

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KOPI DI DESA KARANG SIDEMEN KECAMATAN BATUKLIANG UTARA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

THE STRATEGY FOR DEVELOPING COFFE FARMING IN KARANG SIDEMEN VILLAGE, NORTH BATUKLIANG DSTRIC, CENTRAL LOMBOK REGENCY

Marina Taropi^{*)}; Dwi Praptomo Sudjatmiko^{**)}; Muhammad Nursan^{**)}

^{*)} Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

^{**)} Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

Universitas Mataram, Jln. Majapahit No. 62 Mataram. Mataram. Indonesia

**Email Penulis korespondensi: marinataropi2000@gmail.com*

ABSTRAK

Komoditas kopi merupakan salah satu tanaman perkebunan yang berperan penting dalam perekonomian nasional. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan usahatani kopi adalah kondisi wilayah yang menjadi basis komoditas kopi. Kemudian untuk dapat membuat suatu prospek usahatani diperlukan suatu strategi pengembangan usahatani kopi, seperti strategi analisis IFAS-EFAS. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mulai dari tahap produksi sampai tahap pemasaran serta upaya yang akan dilakukan dalam pengembangan usahatani kopi.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menganalisis faktor-faktor lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. (2) Merumuskan strategi pengembangan usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan unit analisis penelitian adalah usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa Desa Karang Sidemen mempunyai luas areal, jumlah produksi dan jumlah petani kopi yang paling banyak di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data yang digunakan bersumber dari data sekunder dan data primer yang diolah. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu (1) Analisis faktor internal dan eksternal. (2) Analisis SWOT.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat faktor-faktor lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah yaitu dari faktor internal berupa kekuatan terdiri dari: (1) Kualitas kopi bagus (2) Tempat penanaman kopi memenuhi syarat tumbuh (3) Perawatan tanaman kopi mudah. (4) Masa produksi kopi jangka panjang. (5) Produksi kopi tinggi. Adapun faktor internal berupa kelemahan terdiri dari: (1) Kopi yang dijual tidak disortir sebelum dijual. (2) Waktu panen yang tidak merata. (3) Pemanenan masih dilakukan secara manual. (4) Kurangnya modal. (5) Kurangnya penguasaan teknologi unggul. Adapun faktor eksternal berupa peluang terdiri dari: (1) Harga kopi relatif stabil. (2) Lokasi usahatani termasuk daerah wisata. (3) Tenaga kerja banyak

tersedia di lokasi. (4) Permintaan pasar meningkat. (5) Potensi lahan budidaya masih besar. Faktor eksternal berupa ancaman terdiri dari: (1) Serangan hama dan penyakit pada tanaman. (2) Kondisi cuaca tidak menentu. (3) Keterbatasan penyuluh pertanian. (4) Adanya pesaing yang mengembangkan usahatani kopi.

Strategi pengembangan usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah yang utama difokuskan pada: (1) peningkatan produksi kopi dengan memperluas areal tanam (2) Peningkatan kualitas kopi untuk memenuhi permintaan wisatawan, dan (3) perluasan jaringan pemasaran kopi. Disarankan agar: (1) petani menerapkan strategi pengembangan usahatani kopi dengan mengoptimalkan peran kelompok tani dalam melakukan kegiatan pengembangan usahatani kopi sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal (2) petani menghadirkan inovasi baru dengan ketersediaan tenaga kerja dalam melakukan kegiatan pengembangan usahatani kopi untuk memenuhi peningkatan permintaan pasar, dan (3) Pemerintah perlu menambah tenaga penyuluh pertanian untuk meningkatkan pembinaan petani kopi.

Kata kunci : Strategi pengembangan, usahatani kopi, analisis SWOT

ABSTRACT

Coffee commodity is a plantation crop that plays an important role in the national economy. One aspect that needs to be considered in developing coffee farming is the condition of the area that is the basis of the coffee commodity. Then to be able to create a farming prospect, a coffee farming development strategy is needed, such as the IFAS-EFAS analysis strategy. Therefore, a strategy is needed to find out the problems faced starting from the production stage to the marketing stage and the efforts to be made in developing coffee farming.

The aims of this study were (1) to analyze internal environmental factors (strengths and weaknesses) and external factors (opportunities and threats) of coffee farming in Karang Sidemen Village, North Batukliang District, Central Lombok Regency. (2) Formulate a coffee farming development strategy in Karang Sidemen Village, North Batukliang District, Central Lombok Regency.

This research was conducted using a descriptive method with the unit of research analysis being coffee farming in Karang Sidemen Village, North Batukliang District, Central Lombok Regency. The determination of the research location was carried out purposively (purposive sampling) with the consideration that Karang Sidemen Village has the largest area, production volume and number of coffee farmers in Batukliang Utara District, Central Lombok Regency. The type of data used in this research is quantitative and qualitative data. The data used comes from secondary data and processed primary data. Analysis of the data used in this study, namely (1) Analysis of internal and external factors. (2) SWOT analysis.

Based on the results of the study, there are internal environmental factors (strengths and weaknesses) and external factors (opportunities and threats) of coffee farming in Karang Sidemen Village, North Batukliang District, Central Lombok Regency, namely from internal factors in the form of strength consisting of: (1) Quality good coffee (2) The place where coffee is planted fulfills the growing requirements (3) Coffee plant maintenance is easy. (4) Long-term coffee production period. (5) High coffee production. The internal factors in the form of weaknesses consist of: (1) The coffee that is sold is not sorted before it is sold. (2) Uneven harvest time. (3) Harvesting is still done manually. (4) Lack of capital. (5) Lack of mastery of superior technology. The external factors in the form of opportunities consist of: (1) The price of coffee is relatively stable. (2) Location of farming including tourist areas. (3) Labor is widely available on site. (4) Market demand increases. (5) The potential for cultivated land is still large. External factors in the form of threats consist of: (1) Pest and

disease attacks on plants. (2) Uncertain weather conditions. (3) Limited agricultural extension. (4) There are competitors who develop coffee farming.

The strategy for developing coffee farming in Karang Sidemen Village, North Batukliang District, Central Lombok Regency is mainly focused on: (1) increasing coffee production by expanding the planting area (2) Improving the quality of coffee to meet tourist demand, and (3) expanding the coffee marketing network. It is recommended that: (1) farmers implement coffee farming development strategies by optimizing the role of farmer groups in carrying out coffee farming development activities so that maximum results can be obtained (2) farmers present new innovations with the availability of labor in carrying out coffee farming development activities to meet increased demand market, and (3) the government needs to increase agricultural extension workers to improve the development of coffee farmers.

Keywords: Development strategy, coffee farming, SWOT analysis

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang berperan penting dalam perekonomian Nasional. Kopi berperan sebagai sumber pendapatan petani, penghasil bahan industri, penyedia lapangan pekerjaan dan penyedia pengembangan wilayah (Dirjen Perkebunan, 2017). Usahatani kopi di Indonesia menjadi suatu peluang besar yang menjanjikan untuk dikembangkan karena Indonesia termasuk ke dalam lima negara penghasil kopi terbesar dunia dan peluang pasar untuk komoditas kopi sangat luas mencakup pasar dalam negeri maupun luar negeri. Produksi kopi di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 668.677 ton dan produksi kopi pada tahun 2018 naik menjadi 674.636 ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019).

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan usahatani kopi adalah kondisi wilayah yang menjadi basis komoditas kopi. Berdasarkan kondisi wilayah yang cocok untuk komoditas tanaman kopi dan sebagai wilayah penghasil komoditas kopi yang tinggi, Kecamatan Batukliang Utara termasuk salah satu kecamatan yang semestinya terus mampu meningkatkan produktivitasnya. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan usahatani kopi untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mulai dari tahap produksi sampai pada tahap pemasaran serta upaya yang akan dilakukan dalam pengembangan usahatani kopi di wilayah tersebut. Berdasarkan uraian di atas perlu adanya penelitian berjudul **“Strategi Pengembangan Usahatani Kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah”**.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis faktor-faktor lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah, (2) merumuskan strategi pengembangan usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik survei atau wawancara, kuesioner dan observasi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa Desa Karang Sidemen mempunyai luas areal, produksi dan jumlah petani kopi yang paling

banyak di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Responden pada penelitian ini merupakan petani kopi yang berada di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Desa Karang Sidemen memiliki 3 kawasan hutan untuk pengembangan usahatani kopi yaitu: kawasan Tahura (Taman Hutan Raya), Hortipark (Taman Hortikultura) dan HKm (Hutan Kemasyarakatan). Penelitian ini akan dilaksanakan di lokasi Hortipark, dimana lokasi dipilih secara *purposive sampling* karena merupakan salah satu lokasi yang memiliki luas areal, kelompok tani, dan petani kopi terbanyak. Jumlah responden ditentukan secara *proporsional random sampling* dengan menetapkan 30 responden sebagai sampel. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sementara, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Analisis Data

1. Analisis faktor internal dan eksternal.

Adapun tahapan matriks IFE menurut Idawati (2002) adalah sebagai berikut:

1. Tentukan faktor internal pokok, baik kekuatan maupun kelemahan secara spesifik.
2. Beri bobot, dari 0,0 hingga 1,0, dengan kriteria tidak penting = 0,0 dan 1,0 = sangat penting. Jumlah bobot total harus sama dengan 1,00.
3. Beri skor 1 - 4 yang menggambarkan efektivitas strategi perusahaan saat ini. Beri skor: 1 (sangat lemah), 2 (lemah), 3 (kuat), 4 (sangat kuat).
4. Kalikan bobot dengan skor.
5. Jumlahkan skor terbobot untuk mendapatkan skor terbobot total.

Tahapan matriks EFE adalah sebagai berikut:

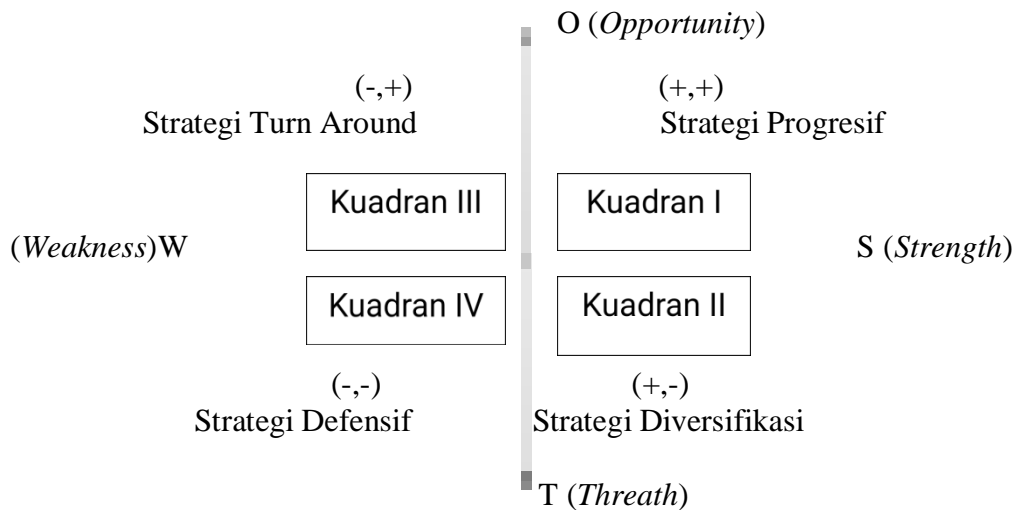
1. Tentukan faktor eksternal pokok, baik peluang maupun ancaman secara spesifik.
2. Beri bobot, dari 0,0 hingga 1,0, dengan kriteria tidak penting = 0,0 dan 1,0 = sangat penting. Jumlah bobot total harus sama dengan 1,00.
3. Beri skor 1 - 4 yang menggambarkan efektivitas strategi perusahaan saat ini. Beri skor: 1 (sangat lemah), 2 (lemah), 3 (kuat), 4 (sangat kuat).
4. Kalikan bobot dengan skor.
5. Jumlahkan skor terbobot untuk mendapatkan skor terbobot total.

1. Analisis SWOT

Tabel 3.1. Matriks Analisis SWOT

IFAS	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
	Menentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	Menentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
EFAS		
Peluang (<i>Oppurtunities</i>)	Strategi (S + O)	Strategi (W + O)
Menentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (<i>Treats</i>)	Strategi (S + T)	Strategi (W + T)
Menentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti, 2009.



Sumber : Idawati, 2002.

Gambar 3.2. Diagram Analisis SWOT

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Umur

Umur berpengaruh terhadap kemampuan fisik petani dalam mengelola usahatani. Menurut Soekartawi (2002) umur produktif berkisar antara 24 - 70 tahun. Berikut adalah jumlah petani kopi berdasarkan umur dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Jumlah petani kopi berdasarkan umur di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah

No	Kisaran Umur (Tahun)	Petani Kopi	
		Orang	Persentase (%)
1.	15-64	30	100
2.	>65	0	0
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Hasil Wawancara, 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa petani kopi berdasarkan umur di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah yang paling banyak terdapat pada kisaran umur 15-64 tahun yaitu sebanyak 30 orang atau 30 persen. Hal ini menunjukkan bahwa petani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah berada pada umur produktif. Adanya kondisi dimana petani kopi yang memiliki umur produktif ini diharapkan agar dapat memiliki kemampuan fisik yang kuat sehingga memberikan sumbangan tenaga kerja yang lebih besar terhadap usahatani.

Jenis Kelamin

Karakteristik petani responden di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Jumlah petani kopi berdasarkan jenis kelamin di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah

No	Jenis Kelamin	Jumlah Petani (jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	21	70,00
2.	Perempuan	9	30,00
	Total	30	100,00

Sumber : Data Primer Hasil Wawancara, 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa petani yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang atau 70 persen dan perempuan sebanyak 9 orang atau 30 persen. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani kopi membutuhkan banyak kekuatan fisik petani yang berjenis kelamin laki-laki dibandingkan petani yang berjenis kelamin perempuan.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani yang menjadi responden di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4. Jumlah petani kopi berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah

No	Pendidikan Formal	Jumlah petani (jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	1	3,33
2.	SD	16	53,33
3.	SMP	7	23,34
4.	SMA	6	20,00
5.	Sarjana/Perguruan Tinggi	0	0,00
Total		30	100,00

Sumber : Data Primer Hasil Wawancara, 2022.

Tingkat pendidikan petani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah adalah sebesar 53,33 persen berpendidikan SD/Sekolah Dasar.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah petani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5. Jumlah petani kopi berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah Petani (jiwa)	Persentase (%)
1.	< 2	3	10,00
2.	2-3	17	56,67
3.	4-5	9	30,00
4.	6-7	1	3,33
5.	>8	0	0,00
Total		30	100,00

Sumber : Data Primer Hasil Wawancara, 2022.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa petani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah sebesar 56,67 persen memiliki jumlah tanggungan 2-3 orang.

Pengalaman Berusahatani

Jumlah petani berdasarkan pengalaman berusahatannya di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah, dirincikan pada tabel berikut.

Tabel 4.6. Jumlah petani kopi berdasarkan pengalaman berusahatani di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah

No	Pengalaman Berusahatani (tahun)	Jumlah Petani (jiwa)	Persentase (%)
----	---------------------------------	----------------------	----------------

1.	1-5	6	20,00
2.	6-10	7	23,34
3.	11-15	1	3,33
4.	16-20	9	30,00
5.	21-25	6	20,00
6.	26-30	1	3,33
	Total	30	100,00

Sumber : Data Primer Hasil Wawancara, 2022.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebesar 30 persen petani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah memiliki pengalaman berusahatani paling banyak 16-20 tahun dengan presentase sebesar 30 persen yang berarti bahwa petani memiliki pengalaman yang cukup lama dalam melakukan pengembangan usahatani kopi.

Menganalisis Faktor-faktor Lingkungan Internal dan Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara serta pengolahan data yang diperoleh dari pengembangan usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah, terdapat faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi dalam pengembangan usahatani kopi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7. Faktor-faktor internal pengembangan usahatani kopi

Faktor Internal	
a. Kekuatan	b. Kelemahan
1. Kualitas kopi bagus	1. Kopi yang dijual tidak disortir sebelum dijual
2. Tempat penanaman kopi memenuhi syarat tumbuh	2. Waktu panen yang tidak merata
3. Perawatan tanaman kopi mudah	3. Pemanenan masih dilakukan secara manual
4. Masa produksi kopi jangka panjang	4. Kurangnya modal
5. Produksi kopi tinggi	5. Kurangnya penguasaan teknologi unggul

Sumber : Data Primer Hasil Wawancara, 2022.

1. Kekuatan

a. Kualitas kopi bagus

Para petani di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah sebagian besar melakukan petik merah pada saat panen biji kopi sehingga kopi yang dihasilkan mempunyai kualitas yang bagus. Selain itu, kondisi lahan tempat penanaman kopi mempengaruhi kualitas dan cita rasa kopi yang bagus dikarenakan lahan tempat penanaman memiliki kualitas tanah yang subur dan juga didukung dengan ketinggian tempatnya.

b. Tempat penanaman kopi memenuhi syarat tumbuh

Daerah yang menjadi tempat penanaman kopi berada di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Daerah tersebut memanfaatkan lahan perhutanan sebagai tempat penanaman kopi, dimana daerah tersebut telah memenuhi syarat tumbuh yang dilihat dari kondisi tanah yang subur dan ketinggian tempat.

c. Perawatan tanaman kopi mudah

Perawatan terhadap tanaman kopi dikatakan mudah karena dalam penanaman dan pemeliharannya tidak terlalu membutuhkan perlakuan yang intensif. Petani

melakukan perawatan dan pemeliharaan terhadap tanaman kopi yang dimilikinya seperti memabat rumput, memiringi, dan memangkas tanaman serta memanen kopi menjadi kegiatan perawatan atau pemeliharaan yang telah biasa dilakukan sehari-hari oleh petani.

d. Masa produksi kopi jangka panjang

Produksi kopi yang dihasilkan oleh petani disimpan untuk dikonsumsi sendiri dan dijual. Berdasarkan hasil wawancara, hampir semua petani responden menyimpan hasil produksi kopi untuk dikonsumsi sendiri. Kopi yang disimpan dapat bertahan sampai menjelang waktu panen berikutnya.

e. Produksi kopi tinggi

Produksi kopi yang dihasilkan, dalam satu kali panen tinggi. Hasil produksi kopi yang tinggi disebabkan karena kondisi tanaman yang berbuah lebat dan cukup tahan terhadap serangan hama dan penyakit yang menyerang tanaman kopi.

2. Kelemahan

a. Kopi yang dijual tidak disortir sebelum dijual

Sebagian dari petani kopi yang ada di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah menjual hasil panen kopinya dalam bentuk basah tanpa disortir dan dilakukan penjemuran terlebih dahulu sebelum dijual.

b. Waktu panen yang tidak merata

Rata-rata petani melakukan kegiatan pemanenan kopi pada saat biji kopi matang yaitu berwarna merah. Sehingga menyebabkan waktu panen tidak merata dan kegiatan pemanenan dilakukan secara bertahap.

c. Pemanenan masih dilakukan secara manual

Petani di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah melakukan kegiatan pemanenan kopi secara manual dengan menggunakan alat tradisional. Tidak adanya penggunaan alat dan mesin yang digunakan dalam kegiatan pemanenan sehingga selama kegiatan pemanenan tidak berlangsung secara praktis dan optimal.

d. Kurangnya modal

Diperlukan modal cukup besar dalam mengembangkan usahatani kopi seperti pembelian pupuk dan obat-obatan. Kesulitan modal berupa uang menyebabkan petani tidak membeli pupuk sehingga dalam melakukan pemupukan sebagian besar petani menggunakan pupuk alami yang dibuat sendiri. Modal yang tersedia akan lebih mendukung dalam perawatan kopi untuk menghasilkan kualitas kopi yang bagus.

e. Kurangnya penguasaan teknologi unggul

Kurangnya penguasaan teknologi unggul oleh petani dikarenakan kurangnya informasi yang diperoleh terkait penggunaan teknologi serta manfaatnya dalam pengembangan usahatani kopi. Selain itu, biaya untuk memperoleh alat atau mesin yang mahal dan biaya pengoperasiannya tinggi. Oleh karena itu, sebagian besar petani masih melakukan cara-cara tradisional dalam melakukan pengembangan usahatani kopinya. Hal ini, menyebabkan petani kesulitan dalam melakukan inovasi-inovasi baru dalam mengembangkan usahatani kopinya.

Tabel 4.8. Faktor-faktor eksternal pengembangan usahatani kopi

Faktor Eksternal	
a. Peluang	b. Ancaman

1. Harga kopi relatif stabil	1. Serangan hama dan penyakit pada tanaman
2. Lokasi usahatani termasuk daerah wisata	2. Kondisi cuaca tidak menentu
3. Tenaga kerja banyak tersedia di lokasi	3. Keterbatasan penyuluh pertanian
4. Permintaan pasar meningkat	4. Adanya pesaing yang mengembangkan usahatani kopi
5. Potensi lahan budidaya masih besar	

Sumber : Data Primer Hasil Wawancara, 2022.

1. Peluang

a. Harga kopi relatif stabil

Pasar kopi yang luas menyebabkan komoditas kopi memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Pasar kopi yang luas dan banyaknya penawaran terhadap komoditas kopi menyebabkan fluktuasi harga relatif kecil yang diterima oleh petani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap petani kopi, diketahui bahwa harga kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah cukup stabil. Kisaran harga yang diterima petani kopi sebesar Rp 25.000/kg untuk biji kopi yang telah disortir. Menurut petani harga kopi tersebut sudah cukup tinggi, dan besarnya harga tersebut meningkatkan penerimaan petani dari usahatani kopi. Harga kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah tergolong stabil sehingga menjadi salah satu peluang dalam melakukan kegiatan pengembangan usahatani kopi.

b. Lokasi usahatani termasuk daerah wisata

Desa Karang Sidemen merupakan salah satu desa wisata yang berada di Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah sehingga menjadi peluang besar dalam pemasaran kopi. Keberadaan tempat wisata seperti Danau Biru yang berada di Desa Karang Sidemen membuka peluang pasar untuk mempromosikan komoditas kopi.

c. Tenaga kerja banyak tersedia di lokasi

Rata-rata tenaga kerja pada usahatani kopi berasal dari daerah sekitaran lokasi pengembangan usahatani kopi. Pengembangan usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah telah mampu menyediakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, menjamin keberlanjutan peningkatan produksi kopi serta berpotensi memberikan kontribusi nyata terhadap devisa negara.

d. Permintaan pasar meningkat

Semakin meningkatnya permintaan pasar terhadap kopi menjadi salah satu peluang besar dalam memperoleh pendapatan dari hasil pengembangan usahatani kopi. Sehingga telah menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat Desa Karang Sidemen untuk terus memenuhi permintaan pasar.

e. Potensi lahan budidaya masih besar

Potensi lahan budidaya yang masih besar dapat menjadi peluang dalam melakukan pengembangan usahatani kopi sehingga hasil produksi kopi akan menjadi lebih tinggi dengan adanya lahan yang lebih luas sebagai tempat pengembangan. Ketersediaan lahan yang cukup luas di Desa Karang Sidemen, perlu dimanfaatkan untuk memperluas pengembangan usahatani kopi sehingga kopi yang dihasilkan jumlahnya terus meningkat.

2. Ancaman

a. Serangan hama dan penyakit pada tanaman

Serangan hama dan penyakit pada tanaman kopi mengakibatkan produksi kopi menurun. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah, hama yang biasanya terdapat pada tanaman kopi adalah hama penggerek batang (*Zeuzera* sp.) dan hama penggerek buah (*Hypotheneus hampei* ferr). Serangan hama tersebut menyebabkan hasil produksi kopi menurun.

b. Kondisi cuaca tidak menentu

Kondisi cuaca yang tidak menentu mempengaruhi usahatani kopi yang menyebabkan kualitas kopi menurun dimana curah hujan yang tinggi ataupun curah hujan yang rendah kurang baik bagi pertumbuhan kopi dan penyerbukan kopi karena akan berpengaruh terhadap produktifitas tanaman kopi.

c. Keterbatasan penyuluh pertanian

Pemerintah daerah melalui dinas pertanian yang berhubungan secara langsung dalam melakukan kegiatan penyuluhan kepada para petani tidak bersifat berkelanjutan. Para petani kopi di Desa Karang Sidemen sangat membutuhkan dukungan pemerintah dalam rangka pembinaan dan pendampingan kepada para petani untuk mengembangkan usahatani kopi. Adanya keterbatasan penyuluh membuat para petani tidak berkembang terutama dalam mengembangkan usahatani kopinya.

d. Adanya pesaing yang mengembangkan usahatani kopi

Komoditas kopi sebagai salah satu komoditas unggulan dalam pertanian sehingga banyak diusahakan di berbagai daerah khususnya di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. Semakin banyak produksi kopi dari daerah lain akan menyebabkan daya saing produk semakin tinggi. Hal ini menjadi salah satu faktor ancaman dalam pengembangan potensi kopi terutama di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

Setelah dilakukan identifikasi faktor internal dan eksternal maka selanjutnya dapat dirincikan dalam Matriks IFAS dan EFAS, sebagaimana ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9. Faktor Analisis Internal (IFAS) Strategi Pengembangan Usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
Kualitas kopi bagus	0,12	3	0,36
Tempat penanaman kopi memenuhi syarat tumbuh	0,15	4	0,60
Perawatan tanaman kopi mudah	0,13	3	0,39
Masa produksi kopi jangka panjang	0,13	3	0,39
Produksi kopi tinggi	0,12	3	0,36
Subtotal	0,65		2,10
Kelemahan			
Kopi yang dijual tidak disortir sebelum dijual	0,12	3	0,36
Waktu panen yang tidak merata	0,07	2	0,14
Pemanen masih dilakukan secara manual	0,05	2	0,10
Kurangnya modal	0,06	2	0,12
Kurangnya penguasaan teknologi unggul	0,04	1	0,04
Subtotal	0,35		0,76
Total	1,00		1,34

Sumber : Data Primer Hasil Wawancara, 2022.

Tabel 4.9. menunjukkan bahwa yang menjadi faktor kekuatan usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah adalah tempat penanaman kopi memenuhi syarat tumbuh dengan nilai skor bobot tertinggi sebesar 0,60. Sementara itu, yang menjadi faktor kelemahan dengan bobot tertinggi adalah kopi yang dijual tidak disortir sebelum dijual dengan nilai skor 0,36. Secara keseluruhan faktor kekuatan memiliki skor bobot sebesar 2,10 sedangkan faktor kelemahan memiliki skor bobot sebesar 0,76 sehingga bila faktor kekuatan dikurangi kelemahan akan didapat bobot sebesar 1,34 (positif); yang berarti bahwa pengembangan usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah memiliki faktor kekuatan lebih tinggi dibandingkan dengan faktor kelemahan yang ada.

Tabel 4.10. Faktor Analisis Eksternal (EFAS) Strategi Pengembangan Usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah.

Peluang	Bobot	Rating	Skor
Harga kopi relatif stabil	0,16	4	0,64
Lokasi usahatani termasuk daerah wisata	0,16	4	0,64
Tenaga kerja dari lingkungan sekitar tersedia	0,15	3	0,45
Permintaan pasar meningkat	0,16	4	0,64
Potensi lahan budidaya masih besar	0,09	2	0,18
Subtotal	0,72		2,55
Ancaman			
Serangan hama dan penyakit pada tanaman	0,07	3	0,21
Kondisi cuaca tidak menentu	0,07	2	0,14
Keterbatasan penyuluh pertanian	0,07	2	0,14
Adanya pesaing yang mengembangkan usahatani kopi	0,06	1	0,06
Subtotal	0,28		0,55
Total	1,00		2,00

Tabel 4.10. menunjukkan bahwa yang menjadi faktor peluang dengan skor tertinggi pada usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah adalah; harga kopi relatif stabil, lokasi usahatani termasuk daerah wisata dan permintaan pasar meningkat yang masing-masing memiliki nilai skor bobot sama yaitu 0,64. Sementara itu, yang menjadi faktor ancaman dengan skor tertinggi adalah serangan hama dan penyakit pada tanaman dengan nilai skor 0,21. Secara keseluruhan faktor peluang memiliki skor bobot sebesar 2,55 sedangkan faktor ancaman memiliki skor bobot sebesar 0,55 sehingga apabila skor peluang dikurangi skor ancaman menjadi 2,00 (positif); yang berarti bahwa pengembangan usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah memiliki faktor peluang lebih tinggi dibandingkan dengan faktor ancaman yang ada.

Merumuskan Strategi Pengembangan Usahatani Kopi

Alternatif strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah dapat diketahui dengan menggunakan matriks IFAS-EFAS. Adapun matriks analisis SWOT yang digunakan sebagai penentuan strategi pengembangan usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah sebagai berikut:

IFAS	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
-------------	-----------------------------------	--------------------------------------

EFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas kopi bagus. 2. Tempat penanaman kopi memenuhi syarat tumbuh. 3. Perawatan tanaman kopi mudah. 4. Masa produksi kopi jangka panjang. 5. Produksi kopi tinggi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kopi yang dijual tidak disortir sebelum dijual. 2. Waktu panen yang tidak merata. 3. Pemanenan masih dilakukan secara manual. 4. Kurangnya modal. 5. Kurangnya penguasaan teknologi unggul.
Peluang (Opportunities)	Strategi (S + O)	Strategi (W + O)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga kopi relatif stabil. 2. Lokasi usahatani termasuk daerah wisata. 3. Tenaga kerja dari lingkungan sekitar tersedia. 4. Permintaan pasar meningkat. 5. Potensi lahan budidaya masih besar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan produksi kopi dengan memperluas areal tanam 2. Meningkatkan kualitas kopi untuk memenuhi permintaan wisatawan 3. Memperluas jaringan pemasaran kopi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan penggunaan teknologi unggul dalam meningkatkan kualitas kopi 2. Meningkatkan modal usahatani kopi untuk meningkatkan produksi dan memenuhi permintaan pasar kopi
Ancaman (Treats)	Strategi (S + T)	Strategi (W + T)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Serangan hama dan penyakit pada tanaman. 2. Kondisi cuaca tidak menentu. 3. Keterbatasan penyuluh pertanian 4. Adanya pesaing yang mengembangkan usahatani kopi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan penggunaan bibit unggul 2. Meningkatkan tenaga penyuluh pertanian dan kegiatan penyuluhan terkait budidaya tanaman kopi 3. Meningkatkan kualitas kopi agar mampu bersaing 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengupayakan pelatihan teknologi pasca panen 2. Membentuk lembaga pendukung permodalan seperti koperasi dan CU (<i>Credit Union</i>).

Gambar 4.1. Diagram Posisi Strategis Pengembangan Usahatani Kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah

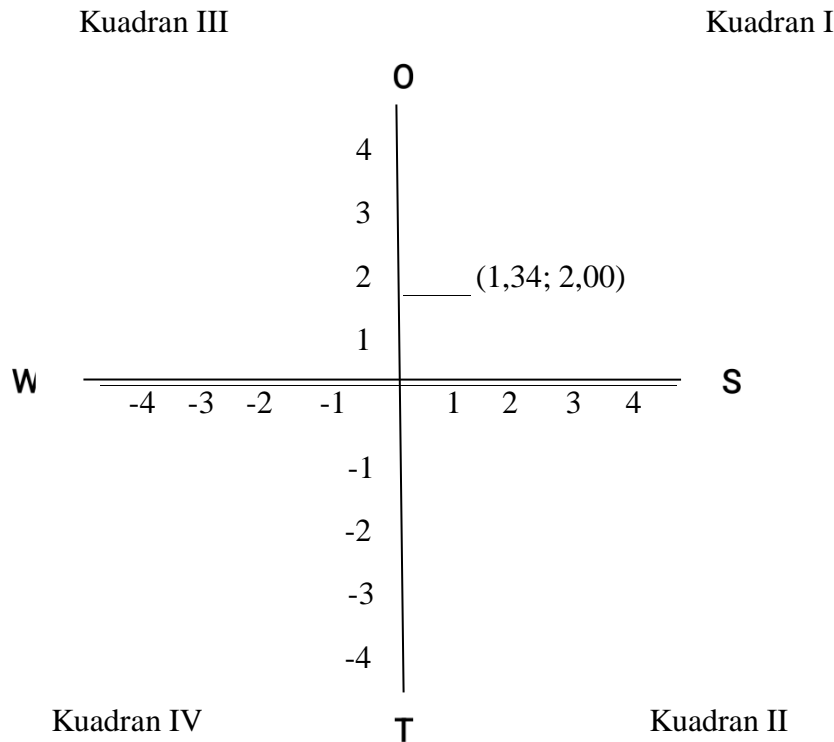
Hasil analisis matriks IFAS-EFAS tersebut, diperoleh sebuah langkah dalam menentukan strategi pengembangan usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah adalah sebagai berikut:

1. Strategi S-O

- a. Meningkatkan produksi kopi dengan memperluas areal tanam. Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah memiliki kawasan perhutan yang dapat dimanfaatkan oleh petani kopi untuk memperluas areal tanaman kopi. Masing-masing petani telah mendapat pembagian kawasan areal tanam dari kawasan hutan tersebut. Sehingga dalam meningkatkan hasil produksi diperlukan pemanfaatan areal tanam untuk mengembangkan usahatani kopi secara meluas.
 - b. Meningkatkan kualitas kopi untuk memenuhi permintaan wisatawan. Kualitas kopi yang terus ditingkatkan akan dapat memberikan ketertarikan dan kepuasan tersendiri dari wisatawan sehingga dapat meningkatkan loyalitas wisatawan dalam mengkonsumsi kopi yang ditawarkan dan juga pengembang usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah dapat memperoleh keuntungan yang besar.
 - c. Memperluas jaringan pemasaran kopi. Agar dapat menjangkau pasar yang ada, para petani kopi perlu menjalin hubungan kerja sama dengan perusahaan sehingga dapat mendukung kelancaran pasokan bahan baku yang diperlukan oleh industri untuk mendukung kapasitas produksi.
2. Strategi W-O
- a. Meningkatkan penggunaan teknologi unggul dalam meningkatkan kualitas kopi. Penggunaan teknologi unggul berupa alat-alat yang dibutuhkan seperti alat penggerek penyakit pada tanaman kopi dan alat penyortir kopi perlu ditingkatkan sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kualitas kopi.
 - b. Meningkatkan modal usahatani kopi untuk meningkatkan produksi dan memenuhi permintaan pasar kopi. Modal berperan penting dalam meningkatkan produksi untuk memperoleh pendapatan dari hasil produksi dan modal juga berperan dalam memenuhi permintaan pasar kopi untuk mendatangkan konsumen yang memberikan keuntungan.
3. Strategi S-T
- a. Menerapkan penggunaan bibit unggul. Keberhasilan pengembangan usahatani kopi yang berkelanjutan, diperlukan ketersediaan bibit unggul bermutu yang bersumber dari kebun sumber benih bersertifikat dan sertifikasi benih. Secara umum petani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara menggunakan benih yang bersumber dari kebun milik sendiri dan terkadang juga membeli benih dari petani kopi lainnya.
 - b. Meningkatkan tenaga penyuluh pertanian dan kegiatan penyuluhan terkait budidaya tanaman kopi. Peran penyuluh sangat dibutuhkan untuk terus mendorong para petani dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahterannya. Adanya kegiatan penyuluhan terkait budidaya kopi akan dapat membantu petani dalam mengelola lahannya dan memasarkan hasil kopinya dengan baik.
 - c. Meningkatkan kualitas kopi agar mampu bersaing. Kualitas kopi berperan penting dalam menghadapi pesaing karena kualitas yang dimiliki dapat menarik minat dan kepuasan konsumen. Semakin tinggi kualitas kopi yang dihasilkan maka usahatani kopi yang diusahakan akan semakin kuat dalam menghadapi persaingan.
4. Strategi W-T
- a. Mengupayakan pelatihan teknologi pasca panen. Adanya pelatihan teknologi pasca panen dapat menambah wawasan petani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan

Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah dalam penggunaan dan pengoperasian serta pemanfaatan teknologi pasca panen sehingga dapat memudahkan proses pengolahan kopi pada fase pasca panen.

- b. Membentuk lembaga pendukung permodalan seperti koperasi dan CU (*Credit Union*) untuk mendukung permodalan dalam penyediaan input usahatani kopi.



Gambar 4.2. Diagram Posisi Strategis Pengembangan Usahatani Kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah

Diagram strategis pengembangan usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah pada gambar 4.1 menunjukkan posisi strategi pengembangan berada pada kuadran I (positif, positif), posisi ini menandakan bahwa sebuah usaha atau organisasi yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi progresif untuk meningkatkan pertumbuhan secara maksimal dengan memanfaatkan peluang dan kekuatan yang ada. Adapun strategi progresif (strategi S-O) sebagai berikut:

- a. Meningkatkan produksi kopi dengan memperluas areal tanam. Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah memiliki kawasan perhutan yang dapat dimanfaatkan oleh petani kopi untuk memperluas areal tanaman kopi. Masing-masing petani telah mendapat pembagian kawasan areal tanam dari kawasan hutan tersebut. Sehingga untuk meningkatkan hasil produksi diperlukan pemanfaatan areal tanam untuk mengembangkan usahatani kopi secara meluas.
- b. Meningkatkan kualitas kopi untuk memenuhi permintaan wisatawan. Kualitas kopi yang terus ditingkatkan akan dapat memberikan ketertarikan dan kepuasan tersendiri dari wisatawan sehingga dapat meningkatkan loyalitas wisatawan dalam mengkonsumsi kopi yang ditawarkan dan juga pengembang usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah dapat memperoleh keuntungan yang besar.
- c. Memperluas jaringan pemasaran kopi. Agar dapat menjangkau pasar yang ada, para petani kopi perlu menjalin hubungan kerja sama dengan perusahaan sehingga dapat

mendukung kelancaran pasokan bahan baku yang diperlukan oleh industri untuk mendukung kapasitas produksi.

a. **Membandingkan strategi usahatani kopi Indonesia dengan Jepang**

Perbandingan strategi usahatani kopi di Indonesia, khususnya di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah dengan strategi usahatani kopi di Jepang, khususnya di Kona, Pulau Hawaii adalah sebagai berikut:

1. Gambaran usahatani kopi di Jepang, khususnya di Kona, Pulau Hawaii adalah sebagai berikut:

a. Gambaran tanaman kopi kona

コーヒーの原料は、コーヒーチェリー（以下、チェリー）と呼ばれる赤い実である（図2.チェリーの品種は、大きくアラビカ種とカネフォラ種に分けられるが、コナで生産されている品種は、アラビカ種ティピカである。

Kopi kona berbahan dasar biji kopi merah yang disebut ceri kopi. Varietas kopi kona secara garis besar terdiri dari varietas *Arabica* dan *Canephora*, namun varietas yang banyak dihasilkan di kona adalah *arabica typica*. Berikut adalah gambar varietas kopi yang digunakan di kona adalah sebagai berikut:



図2 コーヒーの原料であるチェリー

(Gambar.4.3. Ceri, Bahan Baku Kopi Kona).

コナは、年間を通じて気温が20~25°C.と一定で冬に気温が下がり過ぎないことと、こうした条件によって生産されるコナコーヒーは、世界のコーヒー生豆価格の基準とされるコロンビアマイルドの約6倍前後²⁾の価格となる。このようにコナコーヒーが高価格である理由は、上記したようにコーヒー生産に適した土壌や気候であることから豆が上質

Kona memiliki suhu konstan 20-25°C sepanjang tahun dan tidak turun terlalu banyak di musim dingin dan di musim panas. Kopi kona yang diproduksi mempunyai harga jual tinggi sekitar 6 kali lipat dari harga *Colombian Mild*, yang digunakan sebagai patokan biji kopi hijau di dunia (Lijima, 2018). Alasan mengapa kopi kona begitu mahal adalah karena tanah dan iklimnya cocok untuk produksi kopi sehingga bijinya berkualitas tinggi.

2. Strategi produksi usahatani kopi di Jepang, khususnya di Kona, Pulau Hawaii adalah sebagai berikut:

- 開発されたコーヒーは、主に日本人移民農家と日本人外国人労働者によって生産されました *Kaihatsu sa reta kōhī wa, omoni nihonjin imin nōka to nihonjin gaikokujinrōdōsha ni yotte seisan sa remashita* (kopi yang dikembangkan diproduksi terutama oleh petani imigran Jepang dan pekerja asing Jepang)
- Kopi yang dikembangkan banyak diproduksi oleh petani imigran jepang dan tenaga kerja asing yang datang dikarenakan kurangnya ketersediaan tenaga kerja yang memadai. Sehingga biaya tenaga kerja yang dikeluarkan tinggi dan adanya kesulitan dalam mencari tenaga kerja dengan jumlah yang lebih banyak jika

dibutuhkan tenaga kerja yang lebih dalam pengerjaan kopi yang dikembangkan. Penelitian tentang kopi Kona ini, difokuskan pada proses migrasi dan pemukiman imigran Jepang yang merupakan produsen kopi (Lijima, 2018).

- コーヒーは、コナで一般的に設計されているドライプロセスによって生成されます。
Kōhī wa, Kona de ippantekini sekkei sa rete iru dorai purosesu ni yotte seisei sa remasu.
(kopi diproduksi dengan proses kering dengan *typica* yang biasa dirancang di Kona).
- Kopi yang diolah dilakukan dengan proses kering yang dirancang untuk memiliki rasa yang kuat dengan tetap mempertahankan *typica* yang umumnya di produksi (Lijima, 2018).

- オンラインで行われるコーヒーマーケティング(円香, 2020)
Onrain de okonawa reru kōhīmāketingu (pemasaran kopi secara online)
- Pemasaran untuk kopi yang dikembangkan, memanfaatkan media pemasaran online (Uemura, 2022).

- 品質が高いため、販売されているコナのコーヒーの価格は非常に高い
(円香, 2020)
Hinshitsu ga takai tame, hanbai sa rete iru kona no kōhī no kakaku wa hijō ni takai
- Harga kopi kona yang diproduksi begitu mahal karena kualitasnya tinggi (Uemura, 2022).

- 多くの観光客がコナ農園を訪れ、コナコーヒーの販売のターゲットに
Ōku no kankōkyaku ga Kona nōen o otozure, konakōhī no hanbai no tāgetto ni
- Banyak turis yang datang mengunjungi pertanian Kona, sehingga kopi Kona yang dikembangkan banyak dipromosikan dan dijual kepada turis yang datang (Uemura, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang dianalisis pada pengembangan usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah yaitu dari faktor internal berupa kekuatan terdiri dari: (1) Kualitas kopi bagus (2) Tempat penanaman kopi memenuhi syarat tumbuh (3) Perawatan tanaman kopi mudah. (4) Masa produksi kopi jangka panjang. (5) Produksi kopi tinggi. Adapun faktor internal berupa kelemahan terdiri dari: (1) Kopi yang dijual tidak disortir sebelum dijual. (2) Waktu panen yang tidak merata. (3) Pemanenan masih dilakukan secara manual. (4) Kurangnya modal. (5) Kurangnya penguasaan teknologi unggul. Adapun faktor eksternal berupa peluang terdiri dari: (1) Harga kopi relatif stabil. (2) Lokasi usahatani termasuk daerah wisata. (3) Tenaga kerja banyak tersedia di lokasi. (4) Permintaan pasar meningkat. (5) Potensi lahan budidaya masih besar. Faktor eksternal berupa ancaman terdiri dari: (1) Serangan hama dan penyakit pada tanaman. (2) Kondisi cuaca tidak menentu. (3) Keterbatasan penyuluh pertanian. (4) Adanya pesaing yang mengembangkan usahatani kopi.
2. Strategi pengembangan usahatani kopi di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah yang utama difokuskan pada: (1) meningkatkan

produksi kopi dengan memperluas areal tanam. (2) meningkatkan kualitas kopi untuk memenuhi permintaan wisatawan. dan (3) memperluas jaringan pemasaran kopi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Perlunya penerapan strategi pengembangan usahatani kopi dengan mengoptimalkan peran kelompok tani dalam melakukan kegiatan pengembangan usahatani kopi sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal.
2. Perlunya inovasi baru dengan ketersediaan tenaga kerja dalam melakukan kegiatan pengembangan usahatani kopi untuk memenuhi peningkatan permintaan pasar.
3. Perlunya ketersediaan tenaga penyuluh dan pembinaan dari pemerintah dalam bentuk pelatihan yang berkelanjutan untuk membantu petani kopi dalam upaya peningkatan mutu produk dan pemasaran produk usahatani kopi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2021. Statistik Indonesia 2021. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Lombok Tengah dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Lombok Tengah. Praya.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2019. Statistik Perkebunan Indonesia Kopi 2016-2018. Jakarta.
- Idawati U. 2002. Strategi Pengembangan Agribisnis Lidah Buaya (Aloe Vera) di Kota Pontianak. [Thesis]. Institut Pertanian Bogor. Bogor. Indonesia.
- Lijima, M. 2018. Dua Sejarah Global yang Terjalin: Kopi dan Imigran Jepang di Kona. Hawaii, Universitas Sophia American and Canadian Institute, Ibero-American Institute, European Institute, ed. *Jurnal Global Histories-Beyond National* 189-215.
- Rangkuti F. 2009. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.